

# Rumah Literasi Ceria Revitalisasi Perpustakaan Kelurahan Melalui Metode Storytelling Kreatif Kelurahan Sumpang Minangae Kabupaten Barru

Andi Haslindah<sup>1</sup>, Ahmad Hanafie<sup>2</sup>, Andi Haslinah<sup>3</sup>, Hardini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, <sup>2</sup>Universitas Islam Makassar, <sup>3</sup>Universitas Islam Makassar, <sup>4</sup>Universitas Islam Makassar  
[andihaslindah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andihaslindah.dty@uim-makassar.ac.id), [ahmadhanafie.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:ahmadhanafie.dty@uim-makassar.ac.id),  
[haslinah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:haslinah.dty@uim-makassar.ac.id), [hardini.mhs@uim-makassar.ac.id](mailto:hardini.mhs@uim-makassar.ac.id)

## Abstrak

Minat baca masyarakat desa di Indonesia masih relatif rendah akibat keterbatasan akses, fasilitas yang kurang menarik, serta metode pembelajaran yang monoton. Perpustakaan Kelurahan Sumpang Menangae yang seharusnya menjadi pusat literasi seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Rumah Literasi Ceria sebagai model revitalisasi perpustakaan desa melalui metode storytelling kreatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada program literasi di salah satu desa mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling kreatif mampu meningkatkan partisipasi anak-anak, Secara keseluruhan dengan model storytelling minat dan suasana perpustakaan dari keempat indikator yaitu diperoleh hasil rata-rata indeks 3,7 dengan skala 4, artinya masuk kategori sangat memuaskan. Olehnya itu perlu memperkuat pemahaman bacaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Revitalisasi perpustakaan berbasis pendekatan partisipatif dan kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.

**Kata kunci:** Revitalisasi perpustakaan, literasi kelurahan, storytelling kreatif, pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat

## Abstract

*Reading interest among rural communities in Indonesia remains relatively low due to limited access, unattractive facilities, and monotonous learning methods. The Sumpang Menangae Village Library, which should be a center of literacy, is often underutilized. This study aims to assess the effectiveness of the Rumah Literasi Ceria program as a model for revitalizing village libraries through creative storytelling. The study used a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques in a literacy program in one of the partner villages. The results showed that the creative storytelling method was able to increase children's participation. Overall, the storytelling model, based on four indicators, resulted in an average index of 3.7 on a scale of 4, which is considered very satisfactory. Therefore, it is necessary to strengthen reading comprehension and create a fun and inclusive learning environment. Library revitalization based on a participatory and creative approach has proven effective in improving community literacy culture.*

*Keywords: Library revitalization, village literacy, creative storytelling, non-formal education, community empowerment*

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk kegiatan kuliah yang memberi kesempatan kepada mahasiswa langsung berinteraksi dengan kenyataan di lapangan dalam mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh pada perkuliahan di ruang kelas. Oleh karena itu, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. UIM dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan [1].

Literasi merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa budaya membaca memiliki korelasi kuat dengan tingkat kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, meskipun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mendorong Gerakan Literasi Nasional, namun implementasinya di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan [2].

Sumpang Binangae merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini berada di kawasan pesisir yang menjadi salah satu wilayah padat aktivitas masyarakat, baik dalam bidang perikanan, perdagangan, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya.

Masyarakat di Sumpang Binangae umumnya bekerja di sektor jasa, perdagangan, serta perikanan karena kedekatannya dengan wilayah pesisir. Interaksi sosial masyarakatnya dikenal cukup kuat dengan budaya gotong royong yang masih terjaga, baik dalam kegiatan

lingkungan, keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya [3].

Perpustakaan Kelurahan seringkali hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku, belum menjadi ruang interaksi belajar yang hidup. Kondisi tersebut menuntut inovasi berbasis pendekatan partisipatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode storytelling kreatif yang menggabungkan narasi, ekspresi seni, dan interaksi sosial untuk membangun pengalaman literasi yang menyenangkan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat rumusan masalah dalam pengabdian ini :

- a. Bagaimana model implementasi program Rumah Literasi Ceria dalam revitalisasi perpustakaan?
- b. Bagaimana efektivitas metode storytelling kreatif dalam meningkatkan minat baca dan partisipasi anak-anak?

## 3. Tujuan

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi awal Mendeskripsikan model revitalisasi perpustakaan desa melalui Rumah Literasi Ceria.
- b. Menganalisis dampak metode storytelling kreatif terhadap budaya literasi Masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Literasi dan Perpustakaan Desa/Kelurahan

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, dan memanfaatkan informasi. International Federation of Library Associations and Institutions menekankan bahwa perpustakaan komunitas berperan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat [4].

Perpustakaan desa atau di kelurahan idealnya menjadi ruang publik inklusif yang mendukung pembelajaran formal dan nonformal [4].

### B. Storytelling Kreatif dalam Pendidikan

Storytelling kreatif adalah metode pengajaran yang menggunakan narasi menarik, intonasi, dan alat bantu (digital/fisik) untuk menyampaikan materi, meningkatkan motivasi, serta melatih kemampuan kognitif dan bahasa siswa. Teknik ini mengubah pembelajaran menjadi pengalaman aktif dan menyenangkan, berfokus pada pemahaman konsep daripada sekadar hafalan [5].

Storytelling merupakan metode pedagogis yang efektif dalam meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan bahasa. Model ini dapat mengintegrasikan drama, ilustrasi, musik, hingga permainan peran sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan interaktif.

Menurut perspektif pembelajaran konstruktivistik, anak-anak membangun makna melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, storytelling kreatif mampu

menjadi media transformasi pembelajaran yang humanis [6].

### C. Revitalisasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Revitalisasi perpustakaan tidak hanya bersifat fisik (renovasi ruang), tetapi juga fungsional dan sosial. Pendekatan partisipatif yang melibatkan relawan, perangkat desa, dan orang tua menjadi kunci keberlanjutan program.

## III. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kualitatif deskriptif metode analisis yang menggambarkan, merangkum, dan menginterpretasikan data non-numerik (seperti wawancara, observasi, dan narasi) untuk memahami fenomena secara mendalam dan apa adanya. Pendekatan ini fokus pada makna dan konteks, tanpa melakukan manipulasi variabel atau uji statistik inferensial (generalisasi) [7].

### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada program Rumah Literasi Ceria di salah satu perpustakaan di kelurahan Sumpang Minangae. Subjek penelitian meliputi:

- Anak-anak usia 6–12 tahun
- Pengelola perpustakaan kelurahan
- Relawan literasi

### B. Teknik Pengumpulan data

- Observasi partisipatif
- Wawancara mendalam
- Dokumentasi kegiatan

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara triangulatif.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengumpulan data

Program ini dirancang dalam tiga tahap:

#### a. Penataan Ruang Literasi

- Dekorasi ruang yang ramah anak
- Penyediaan sudut baca tematik

#### b. Pelaksanaan Storytelling Kreatif

- Pembacaan cerita interaktif
- Dramatisasi tokoh
- Diskusi nilai moral
- Aktivitas menggambar atau menulis ulang cerita

#### c. Pendampingan Berkelanjutan

- Kelas literasi rutin mingguan
- Pelibatan orang tua

### 2. Dampak Terhadap Minat Baca

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan pada kegiatan dalam gambar.

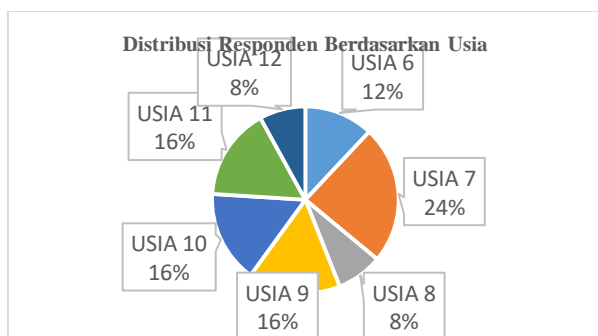


Gambar 1 Suasana Rumah Literasi Ceria Setelah Revitalisasi Perpustakaan Kelurahan

### 3. Hasil Distribusi Responden

#### a. Usia

Hasil reponden sebanyak 25 anak yang berusia antara 6 – 12 tahun yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 2. sebagai berikut:



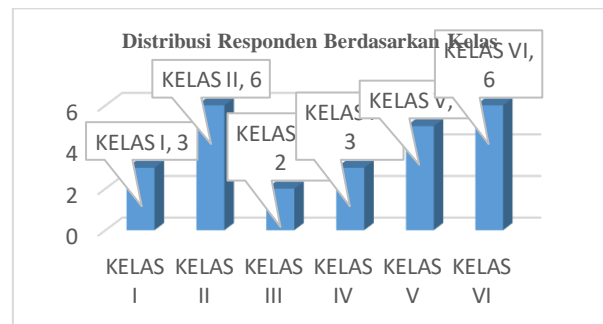
Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan usia 6 tahun sebanyak 3 orang anak atau sekitar 12%., usia 7 tahun sebanyak 6 orang anak atau sekitar 24%., usia 8 tahun sebanyak 2 orang anak atau sekitar 8%., usia 9-11

tahun sebanyak 4 orang anak atau sekitar 16%., dan usia 12 tahun sebanyak 2 orang anak atau sekitar 12%.

#### b. Berdasarkan Kelas

Hasil reponden sebanyak 25 anak yang menduduki kelas pada sekolah dasar yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

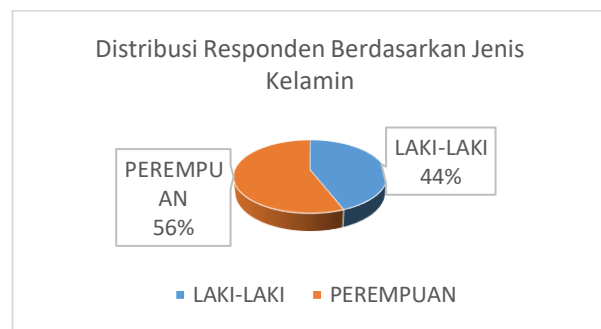


Gambar 3. Distribusi Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan anak sekolah SD yang telah menduduki kelas atau tingkatan, kelas 1 tahun sebanyak 3 orang anak atau sekitar 12%., kelas 2 tahun sebanyak 6 orang anak atau sekitar 24%., kelas 3 tahun sebanyak 2 orang anak atau sekitar 8%., kelas 4 tahun sebanyak 3 orang anak atau sekitar 12%., kelas 5 tahun sebanyak 5 orang anak atau sekitar 20%., dan kelas 6 tahun sebanyak 6 orang anak atau sekitar 24%.

#### c. Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil reponden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 25 anak yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

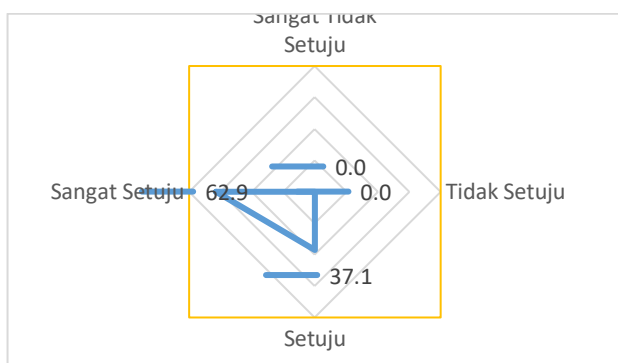
Berdasarkan gambar 4. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan jenis kelamin, Laki laki sebanyak 11 orang anak atau sekitar 44%., sedangkan anak Perempuan sebanyak 14 orang atau sekitar 56%.

4. Hasil Dampak Terhadap Minat Baca Setelah dilakukan Revitalisasi berdasarkan Minat dan Suasana Perpustakaan.

Berdasarkan minat dan suasana perpustakaan terdapat empat indikator yang diamati terhadap revitalisasi perpustakaan kelurahan melalui metode storytelling kreatif dengan beberapa indikator yang diberikan kepada anak-anak:

- 1) Saya senang mengunjungi Perpustakaan "Rumah Literasi Ceria" yang baru.

Berdasarkan indikator 1. Saya senang mengunjungi Perpustakaan "Rumah Literasi Ceria" yang baru. terdapat reponden sebanyak 25 anak yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 5. sebagai berikut:

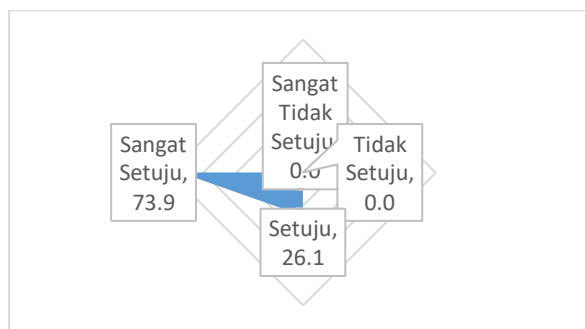


Gambar 5. Saya senang mengunjungi Perpustakaan "Rumah Literasi Ceria" yang baru.

Berdasarkan gambar 5. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan Indikator "Saya senang mengunjungi Perpustakaan "Rumah Literasi Ceria" yang baru., sebanyak 11 anak menyatakan setuju atau sekitar 37,1 %, sedangkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 anak atau sekitar 62,9%. Dengan nilai indeks 3,56 dengan kategori sangat memuaskan.

- 2) Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik.

Berdasarkan indikator 2. Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik. terdapat reponden sebanyak 25 anak yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

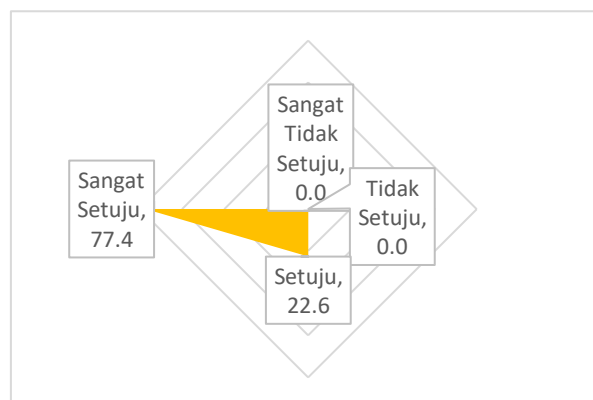


Gambar 6. Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik.

Berdasarkan gambar 6. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan Indikator "Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik"., sebanyak 8 anak menyatakan setuju atau sekitar 26,1 %, sedangkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 anak atau sekitar 73,9%. Dengan nilai indeks 3,68 dengan kategori sangat memuaskan.

- 3) Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik.

Berdasarkan indikator 3. Koleksi buku cerita anak di sini sangat menarik dan seru.. terdapat reponden sebanyak 25 anak yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 7. sebagai berikut:

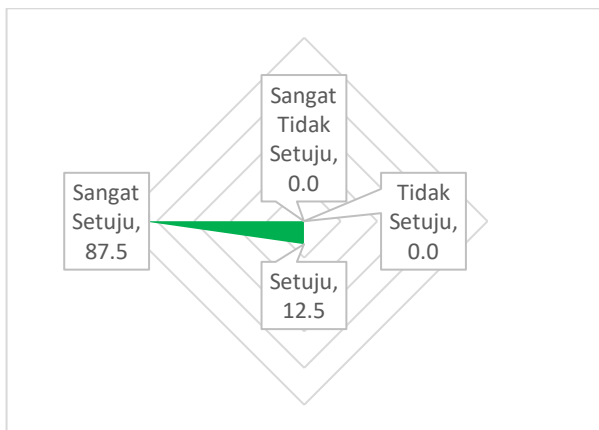


Gambar 7. Koleksi buku cerita anak di sini sangat menarik dan seru.

Berdasarkan gambar 7. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan Indikator "Koleksi buku cerita anak di sini sangat menarik dan seru"., sebanyak 7 anak menyatakan setuju atau sekitar 22,6 %, sedangkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 anak atau sekitar 77,4%. Dengan nilai indeks 3,72 dengan kategori sangat memuaskan.

- 4) Saya lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah ada perbaikan (revitalisasi).

Berdasarkan indikator 4. Saya lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah ada perbaikan (revitalisasi). terdapat responden sebanyak 25 anak yang ada di RW.01 / RT. A Kelurahan Sumpang Minangae dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Saya lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah ada perbaikan (revitalisasi).

Berdasarkan gambar 8. menunjukkan dari 25 responden, usia anak yang berkunjung di perpustakaan di kelurahan berdasarkan Indikator "Saya lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah ada perbaikan (revitalisasi).", sebanyak 4 anak menyatakan setuju atau sekitar 12,5 %, sedangkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 anak atau sekitar 87,5%. Dengan nilai indeks 3,84 dengan kategori sangat memuaskan.

## 5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah dilakukan vitalisasi perpustakaan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam makassar Bersama dengan Dosen Pembimbing diperoleh hasil yang sangat memuaskan dengan model storytelling minat & suasana perpustakaan, menggunakan empat indikator.

Indikator 4. Saya lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah ada perbaikan (revitalisasi). Memberikan nilai yang tinggi dari 25 responden terdapat 21 anak yang menyatakan sangat setuju atau sekitar 87,5% dengan indeks rata kepuasan 3,84 dengan kategori sangat puas atau sangat setuju. Kemudian yang kedua ada pada indicator 3. Koleksi buku cerita anak di sini sangat menarik dan seru terdapat 18 anak yang menyatakan sangat setuju atau sekitar 77,4% dengan indeks rata kepuasan 3,72 dengan kategori sangat puas atau sangat setuju. Kemudian yang kedua ada pada indicator.

Selanjutnya yang ketiga ada pada indicator 2. Perpustakaan saat ini terasa nyaman, rapi, dan menarik terdapat 17 anak yang menyatakan sangat setuju atau sekitar

73,9% dengan indeks rata kepuasan 3,68 dengan kategori sangat puas atau sangat setuju. Kemudian yang kedua ada pada indicator.

Secara keseluruhan dengan model storytelling minat dan suasana perpustakaan dari keempat indikator yaitu diperoleh hasil rata-rata indeks 3,7 artinya masuk kategori sangat memuaskan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Program Rumah Literasi Ceria melalui metode storytelling kreatif efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak, Mengoptimalkan fungsi perpustakaan, Mendorong partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi di Kelurahan Sumpang Minangae dengan capaian indikator, Secara keseluruhan dengan model storytelling minat dan suasana perpustakaan dari keempat indikator diperoleh hasil rata-rata indeks 3,7 artinya masuk kategori sangat memuaskan. Revitalisasi perpustakaan perlu difokuskan pada inovasi pedagogis, bukan hanya pembenahan sarana fisik.

## REFERENSI

- [1] A. Haslindah, A. Hanafie, and A. Haslinah, "Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Briket Sebagai Energi Alternatif," *Ash-Shahabah J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2022.
- [2] A. Hanafie, A. Haslindah, M. A. Bora, and S. Baco, "Ergonomic evaluation of anthropometry based hydroponic plants watering automation system," *J. Eng. Technol. Appl. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 122–130, 2022.
- [3] I. K. S. K. Barru and I. B. P. S. K. Barru, "Kabupaten Barru dalam angka," (*No Title*), 2023.
- [4] R. TINGGI, "Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi," *Universitas (Stuttg)*, vol. 6, p. 21035, 2021.
- [5] A. L. Pasaribu, A. Pramiyanti, S. R. Hasbi, K. A. Zaelani, and F. M. Kurniadi, "Pembuatan Konten Berbasis Storytelling untuk Meningkatkan Engagement Audiens," in *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar*, 2025.
- [6] H. Q. IFLA and B. McKee, "International Federation of Library Associations and Institutions," *ISBD, Int. Stand. Bibliogr. Descr.*, pp. 173–204, 2017.
- [7] S. Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta," *Google Sch. Alf.*, 2013.